

GEDUNG KONVENSI DENGAN TEMA POST MODERN ARCHITECTURE

Guntomo¹, Ir. Daim Triwahyono, MSA², Ghoustan Jiwani Adi Putra, ST.MT³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹guntomo@myself.com, ²xxx@xxxx.xxx, ³xxx@xxxx.xxx

ABSTRAK

Kedudukan kota Malang sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya baik luas wilayah maupun jumlah penduduknya dengan beragam aktifitas yang tak asing dengan sebutan kota Tri Bina Citra sebagai Kota pendidikan, pariwisata, dan Perdagangan serta jasa menjadikan kota ini berkembang pesat dalam hal pembangunan sarana dan prasarana. Kota Malang memiliki potensi dalam hal pariwisata dengan dukungan iklim merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam mendukung perkembangan tersebut. Hal itu dapat membuka peluang masuknya wisatawan yang memiliki tujuan wisata maupun kegiatan bisnis dengan cara bertukar informasi dan saling bekerjasama atau menanamkan modalnya di kota Malang.

Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan ke kota Malang dan mendukung kegiatan berbisnis khususnya MICE (Meeting, Incentive, Conference, exhibition) Perencanaan Gedung konvensi sebagai wadah pertemuan sangat penting. Untuk sementara ini Gedung Konvensi berada di Pusat Kota Malang yang cukup memicu timbulnya kemacetan. Untuk menyelesaikan permasalahan kemacetan di kota Malang sesuai program RTRW Kota Malang tahun 2010-2030 sesuai pembagian zonasi Gedung Konvensi, Sport center, Industri, perdagangan ditempatkan di zona BWK Malang Tenggara. Perencanaan Gedung Konvensi dengan tema Post Modern Berlokasi di Malang Tenggara Jl myjen sugkono Malang.

Kata kunci : Kota Malang, Gedung Konvensi, Kemacetan,
Post Modern Architecture

ABSTRACT

The position of the city of Malang as the second largest city in East Java after Surabaya both the area and population with a variety of activities that are familiar with the city of Tri Bina Citra as a city of education, tourism, and trade and services make this city grow rapidly in terms of construction of facilities and infrastructure. Malang City has the potential in terms of tourism with climate support is something that must be considered in supporting these developments. It can open opportunities for the entry of tourists who have tourism destinations and business activities by exchanging information and cooperating with each other or investing in Malang city.

To anticipate the arrival of tourists to the city of Malang and support business activities. MICE (Meeting, Incentive, Convergence, exhibition) Planning The convention building as a meeting place is very important, for the time being the Convention House is located in the city center of Malang which is quite triggering congestion. congestion in Malang city according to the Malang City RTRW program in 2010-2030 according to the zoning division of the Convention Building, Sport center, Industry, trade placed in the BWK zone in Southeast Malang. Planning the Convention Building with the theme of Post Modern Located in Southeast Malang Jl myjen sugkono Malang.

Keywords: Malang City, Convention Building, Conference, Post Modern Architecture

PENDAHULUAN

1. Permasalahan

1.1 Bentuk

-) Bagaimana menghadirkan Kembali nilai-nilai budaya dan mitos ke dalam bangunan secara simbolis, Mengkolaborasikan nilai budaya wayang gunungan gapuran ke dalam bentuk bangunan yang sesuai dengan fungsi dan fasilitas yang terletak di dalam bangunan bagi masyarakat yang ingin berakifitas didalamnya. Serta bisa mencerminkan sebagai tempat yang nyaman serta aman?
-) Bagaimana menghadirkan bentuk gedung konvensi ini sesuai tema dan lingkungan sekitar ?

1.2 Ruang

-) Bagaimana merancang ruang pertemuan yang efektif, yaman dan aman bagi pengguna?
-) Bagaimana mengatur pola sirkulasi dalam ruangan yang dapat mendukung fungsi dan karakter bangunan konvensi ?

1.3 Tapak

Bagaimana merancang bentuk bangunan, sirkulasi dan zoning ruang pada tapak akibat keterbatasan dan ketentuan-ketentuan pada tapak ?

1.4 Utilitas

Bagaimana sistem utilitas yang ramah lingkungan dapat diwujudkan pada bangunan ini?

1.5 Struktur

-) Bagaimana sistem struktur dapat terwujud berdasarkan fungsi dan bentuk bangunan tersebut ?
-) Bagaimana sistem struktur dapat digunakan dengan rasa aman tanpa mengganggu aktivitas didalam dan diluar ruangan ?

2. Latar Belakang Permasalahan

Kedudukan kota Malang sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya baik luas wilayah maupun jumlah penduduknya dengan beragam aktifitas yang tak asing dengan sebutan kota Tri Bina Citra sebagai Kota pendidikan, pariwisata, dan Perdagangan serta jasa menjadikan kota ini berkembang pesat dalam hal pembangunan sarana dan prasarana. Kota Malang memiliki potensi dalam hal pariwisata dengan dukungan iklim merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam mendukung perkembangan tersebut. Hal itu dapat membuka peluang masuknya wisatawan yang memiliki tujuan wisata maupun kegiatan bisnis dengan cara bertukar informasi dan saling bekerjasama atau menanamkan modalnya di kota Malang.

Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan ke kota Malang dan mendukung kegiatan berbisnis Khususnya MICE (Meeting, Incentive, Conference, exhibition) Perencanaan Gedung konvensi sebagai wadah pertemuan sangat penting, Untuk sementara ini Gedung Konvensi berada di Pusat Kota malang yang cukup memicu timbulnya kemacetan. Untuk menyelesaikan

permasalahan kemacetan di kota malang sesuai program RTRW Kota malang tahun 2010-2030 Pembagian zonasi Gedung Konvensi, Sport center, Industri, perdagangan ditempatkan di zona BWK Malang Tenggara

Hal tersebut menjadi pertimbangan saya untuk Merancang gedung konvensi di kota malang dengan tema post modern menghadirkan kembali nilai budaya wayang gunung gapuran yang menjadi simbolis suku jawa.

3. Tujuan Perancangan

Tujuan

-) Mewujudkan suatu wadah pertemuan khususnya MICE (Meeting, Incentive, Conference dan Exhibition) yang aman dengan di tunjang fasilitas pendukung

Sasaran

-) Merancang sebuah wadah yang memiliki fasilitas untuk bisnis, acara pertemuan MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition)
-) Merancang sebuah Gedung Konvensi yang memiliki kenyamanan dan keamanan
-) Merancang Gedung Konvensi yang memiliki tema green arsitektur

METODE PENELITIAN

Sumber data yang akan didapat yakni terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang akan diperoleh secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang akan diperoleh dari sumber yang sudah ada.

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut:

-) Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis

-) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan
-) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.

Berikut tabel rencana pengumpulan data,

Faktor	Kebutuhan Data	Bentuk Data	Metode	Sumber
Manajemen	<ul style="list-style-type: none">) Sistem pengelolaan) System keamanan 	Data system pengelolaan dan keamanan	Duplikasi data	Pengelola
Arsitektural	<ul style="list-style-type: none">) Detail Engineering Desain (DED)) Tata Bangunan) Tata Ruang 	<ul style="list-style-type: none">) Site plan) Lay out plan) Denah) Utilitas 	<ul style="list-style-type: none">)Duplikasi gambar kerja (foto dan fotocopy))Mengukur luasan)Observasi keadaan sekitar objek 	Pengelola bagian arsip
Lokasi	<ul style="list-style-type: none">) Site Tapak) Geografis 	<ul style="list-style-type: none">) Peta site plan) Lay out plan 	Mencocokkan data primer dengan data sekunder	<ul style="list-style-type: none">) Pengel ola (bagia n arsip) lapangan
Kapasitas	<ul style="list-style-type: none">) jumlah pengguna) besaran ruang) statistic jumlah pengunjung 	<ul style="list-style-type: none">) denah & Lay out plan) data statistik jumlah pengunjung 	Observasi lapangan atau duplikasi gambar kerja	Pengelola (bagian arsip)
Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none">) aktivitas pengunjung) aktivitas pengelola 	Daftar/Tabel aktivitas	Survey lapangan	Prilaku pengunjung dan pengelola

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Objek

➤ Definisi Gedung Konvensi

Pengertian tentang gedung konvensi ini di ambil berdasarkan sumber yang terkait di dalamnya.

) Definisi Gedung konvensi Dirjen Pariwisata.

Konvensi adalah sebuah kegiatan sekelompok orang (negarawan, cendekiawan, usahawan dsb) dimana pertemuan tersebut untuk membahas kepentingan Bersama/mufakat. (keputusan Dirjen pariwisata Nomor : Kep-06/U/Lv/1992 ; pasal 1 : Pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran)

) Definisi Gedung konvensi menurut Fred Lawson 1981

Menurut Fred Lawson 1981 Convention didefinisikan sebagai pertemuan oleh orang – orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok. Convention pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas dalam sebuah topik dan biasanya terdapat pameran atau eksibisi di dalamnya. (Lawson, Fred, Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture press, London, 1981, hal. 2.).

) Kesimpulan

Jadi dapat disimpulkan gedung konvensi merupakan wadah kegiatan sekelompok orang dimana pertemuan tersebut untuk membahas kepentingan Bersama.

➤ Kegiatan dalam Gedung Konvensi

Aktivitas para pelaku yang ada di dalam objek rancangan Gedung Konvensi sebagai berikut:

1. Kegiatan administratif

2. kegiatan konvensi

) Meeting

) Insentive

) Conference

) Exhibition

1. Pengguna Ruang Konvensi

) Peserta

Pejabat Pemerintah meliputi delegasi pemerintah baik dalam maupun luar negeri yang mengunjungi suatu konvensi dan pameran. Biasanya tujuan mereka datang adalah untuk membahas masalah negara. Untuk tujuan di eksibisi biasanya untuk melihat – lihat karya seperti produk pameran sayembara arsitektur dan lain – lain.

Usahawan di bidang konvensi biasanya datang dalam bentuk seminar produk. Dan dalam bidang eksibisi datang dalam pameran promosi produk. Tujuannya tak lain untuk memperluas koneksi antar pengusaha dengan konsumen dan masyarakat umum serta pengusaha lainnya.

Cendekiawan dan profesional meliputi ilmuan dan sebagainya, dalam acara konvensi mereka datang guna membahas suatu permasalahan sains dan atau membagi ilmu mereka dalam seminar dan sejenisnya. Apabila dalam kegiatan pameran, tak terlalu sering mereka melakukan pameran, namun biasanya pameran dilakukan berupa memamerkan karya nya seperti pameran desain arsitektur.

Peserta umum peserta ini biasanya datang dalam acara berupa konser pertunjukan musik maupun kebudayaan. Dalam bidang eksibisi, mereka datang untuk sekedar melihat pameran.

) Masyarakat umum

Penyelenggara disebut Organizing Comitee yang merupakan induk atau sponsor dari penyelenggara acara beserta kepanitiaannya.

2. Pengguna penunjang

pemakai fasilitas penunjang merupakan pihak-pihak yang menyewa fasilitas-fasilitas penunjang untuk public seperti retail dan rrestaurant, pengelola café dan bar.

3. Pengguna pengelola

Pengguna pengelola bertugas untuk memantau kegiatan yang ada di dalam bangunan dan kegiatan administratif berkaitan dengan aktifitas yang digunakan di dalam bangunan.

B. Analisa tematik

-) Post Modern Architecture Aliran Michael graves merupakan arsitektur yang berusaha menghadirkan kembali budaya dan mitos secara simbolis dan menciptakan arsitektur yang bertujuan berkomunikasi kepada lingkungannya dan public dengan cara meghadirkan kembali tradisi arsitektural.
-) Nilai-nilai filosofi gunung gapuran wayang menjadi icon yang di kombinasikan kedalam gedung konvensi baik dari segi bentuk fasade, bentuk bangunan dan interior bangunan tidak lepas dari nilai-nilai filosofi gunung gapuran wayang

C. Tinjauan Lokasi



Lokasi tapak

- a. Kota : Malang
- b. Kecamatan : Kedung kandang
- c. Lokasi Site : Jl mayjen sugkono
- d. Luas Site : 11.000m²

Peraturana Tata ruang.(Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang).

- a. KDB : 70-80% RTRW KOTA MALANG 2010-2030
- b. Luas Lantai Dasar maksimal: 11.000m² X 70% = 7.700m²
- c. GSB : Kemunduran 5-15 meter

D. Program Ruang

J Lantai 1

NO	KELOMPOK RUANG	HAN RUANG	KAPASITAS	LUAS	JUMLAH	TOTAL	
1	UTAMA	1	Main Lobby	64 Orang	257	257	
		2	Side Lobby	47 Orang	188	188	
		3	Lobby Belakang	21 Orang	84	84	
		4	R. Informasi	1,5 Orang	30	30	
		5	R. Pertemuan Sedang	100 Orang	228	3	684
		6	Lavatory Pria (PS)	5 Orang	12	3	36
		7	Lavatory Wanita (PS)	5 Orang	12	3	36
		8	R. Pertemuan kecil	50 Orang	120	4	480
		9	Lavatory Pria (PK)	4 Orang	10	4	40
		10	Lavatory Wanita (PK)	4 Orang	10	4	40
		11	R. Banquet	20 Orang	93		93
		12	R. Perjamuan CB	100 Orang	228		228
		13	Lavatory Pria (P&CB)	5 Orang	12		12
		14	Lavatory Wanita (P&CB)	5 Orang	12		12
		15	R. Keamanan	5 Orang	35		35
		16	Area Tunggu A	96 Orang	115		115
		17	Area Tunggu B	308 Orang	370		370
		18	Toilet Umum (P)	5 Orang	12	2	24
		19	Toilet Umum (w)	5 Orang	12	2	24
		20	R. Persiapan	24 Orang	87		87
		21	Gudang	1 Unit	160		160
Sirkulasi 20%		607					
LUAS		3035					
LUAS TOTAL M2		3642					
2	RUANG PENUNJANG	1	Restaurant	161 Orang	322	322	
		2	Kitchen	10 Orang	90	90	
		3	Toilet Karyawan (P)	4 Orang	10	10	
		4	Toilet Karyawan (W)	4 Orang	10	10	
		5	Ann center	15 Orang	30	30	
		6	Toko souvenir		31	31	
		7	Lavatory pria	Unit	27	27	
		8	Lavatory wanita	Unit	27	27	
		Sirkulasi 30%		164			
LUAS		547					
LUAS TOTAL M2		711					
3	RUANG PENGELOLA	1	Direktur	1 Unit	36	36	
		2	Manager	1 Unit	32	32	
		3	Sekretaris	1 Unit	21	21	
		4	Devisi pemasaran	1 Unit	20	20	
		5	Divisi humas	1 Unit	41	41	
		6	Divisi teknis	1 Unit	33	33	
		7	Divisi administrasi	1 Unit	33	33	
		8	Devisi konvensi	1 Unit	42	42	
		9	Devisi Resto	1 Unit	21	21	
		10	Customer Service	1 Unit	20	20	
		11	Rapat	20 Orang	40	40	
		12	Lavatory Pria	4 Orang	10	10	
		13	Lavatory Wanita	4 Orang	10	10	
Sirkulasi 30%		112,7					
LUAS		359					
LUAS TOTAL M2		471,7					

Lantai 2

NO	KELOMPOK RUANG	HAN RUANG	KAPASITAS	LUAS	JUMLAH	TOTAL		
1	UTAMA	1	Main Lobby	64	Orang	257	257	
		2	Side Lobby	47	Orang	188	188	
		3	Lobby Belakang	21	Orang	84	84	
		4	R.Informasi	1,5	Orang	30	30	
		5	R.Pertemuan Sedang	100	Orang	228	3	684
		6	Lavatory Pria (PS)	5	Orang	12	3	36
		7	Lavatory Wanita (PS)	5	Orang	12	3	36
		8	R.Pertemuan kecil	50	Orang	120	4	480
		9	Lavatory Pria (PK)	4	Orang	10	4	40
		10	Lavatory Wanita (PK)	4	Orang	10	4	40
		11	R.Banquet	20	Orang	93		93
		12	R.Perjamuan CB	100	Orang	228		228
		13	Lavatory Pria (P&CB)	5	Orang	12		12
		14	Lavatory Wanita (P&CB)	5	Orang	12		12
		15	R.Keamanan	5	Orang	35		35
		16	Area Tunggu A	96	Orang	115		115
		17	Area Tunggu B	308	Orang	370		370
		18	Toilet Umum (P)	5	Orang	12	2	24
		19	Toilet Umum (w)	5	Orang	12	2	24
		20	R.Persiapan	24	Orang	87		87
				21	Gudang	1	Unit	160
	Sirkulasi 20%		607					
	LUAS		3035					
	LUAS TOTAL M2		3642					
2	RUANG PENUNJANG	1	Restaurant	161	Orang	322	322	
		2	Kitchen	10	Orang	90	90	
		3	Toilet Karyawan (P)	4	Orang	10	10	
		4	Toilet Karyawan (W)	4	Orang	10	10	
		5	Atm center	15	Orang	30	30	
		6	Toko souvenir		Unit	31	31	
		7	Lavatory pria		Unit	27	27	
		8	Lavatory wanita		Unit	27	27	
			Sirkulasi 30%		164			
	LUAS		547					
	LUAS TOTAL M2		711					
3	RUANG PENGELOLA	1	Direktur	1	Unit	36	36	
		2	Manager	1	Unit	32	32	
		3	Sekretaris	1	Unit	21	21	
		4	Devisi pemasaran	1	Unit	20	20	
		5	Divisi humas	1	Unit	41	41	
		6	Divisi teknis	1	Unit	33	33	
		7	Devisi administrasi	1	Unit	33	33	
		8	Devisi konvensi	1	Unit	42	42	
		9	Devisi Resto	1	Unit	21	21	
		10	Customer Service	1	Unit	20	20	
		11	Rapat	20	Orang	40	40	
		12	Lavatory Pria	4	Orang	10	10	
		13	Lavatory Wanita	4	Orang	10	10	
	Sirkulasi 30%		112,7					
	LUAS		359					
	LUAS TOTAL M2		471,7					

Lantai Basement

LUAS BASEMENT :		4825				
PARKIR PENGUNJUNG	1	Parkir Mobil	1	Mobil	15	2580
	2	Parkir Motor	1	Motor	1,6	163,2
	Sirkulasi 50%			1371		
	LUAS			2743		
	LUAS TOTAL M2			4114		
LUAS LT BASEMENT :		4473				

E. Analisan Konsep Bentuk

Berdasarkan pada study tema yang diambil, pengaruh tema arsitektur post modern pada tokoh Michael Graves (arsitektur berusaha menghadirkan kembali budaya dan mitos secara simbolis) arsitektur yang bertujuan berkomunikasi dengan lingkungannya dan public dengan cara menghadirkan kembali tradisi arsitektural.

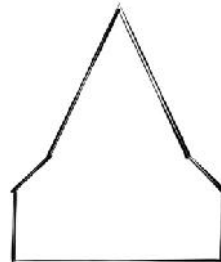
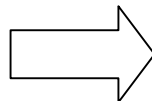
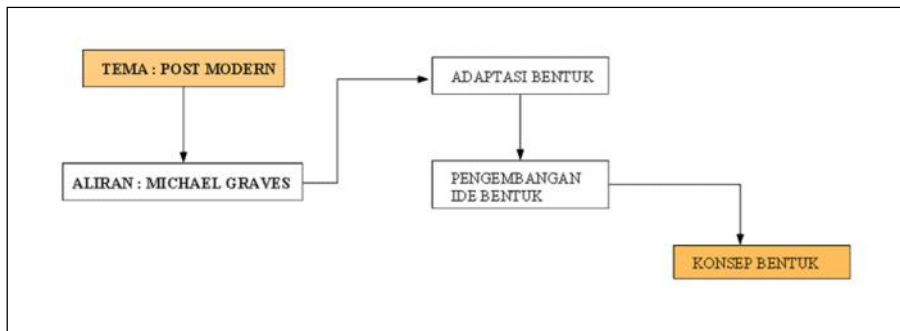
Dasar Pertimbangan :

-) Optimalisasi pemanfaatan luasan lantai pada bangunan.
-) Kemudahan dalam perawatan bangunan.
-) Fleksibilitas penataan elemen ruang dalam.
-) Sesuai dengan kondisi dan bentuk tapak.
-) Memiliki efisiensi yang tinggi terhadap lingkungan.
-) Unsur-unsur estetika.
-) Kesesuaian bentuk dengan fungsi bangunan serta kegiatan yang akan diwadahi.

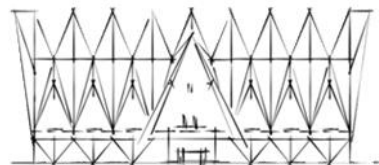
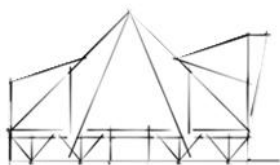
Metode Perancangan Bentuk

Berdasarkan tema yang diambil yaitu arsitektur post modern aliran Michael Graves, maka metode yang digunakan dalam mendesain bangunan adalah dengan mengadaptasi bentuk dari suatu konsep/ide dan dikembangkan berdasarkan dasar-dasar pertimbangan dalam perancangan bangunan. Arsitektur post

modern aliran Michael graves dalam arsitektur berusaha menghadirkan kembali budaya dan mitos secara simbolis dan menciptakan arsitektur yang bertujuan berkomunikasi dengan lingkungannya serta dengan public dengan cara meghadirkan kembali tradisi arsitektural.



Transformasi bentuk : Pada bentukan dasar bangunan gedung konvensi mengambil bentukan segitiga gunung gapuran wayang sunan kalijaga, Pada tampak depan masih nampak bentuk gunung gapuran dengan ornamennya.



Tampak Samping

Tampak Depan

F. Analisis Konsep Ruang

➤ Ruang Luar

Ruang luar suatu bangunan perlu ditata secara baik, untuk mendukung fungsi bangunan dan penampilan bangunan. Ruang luar direncanakan ke dalam dua bagian yaitu :

1. Ruang Luar Aktif

Daerah tenang Gedung Konvensi dan daerah bising. Ruang luar yang digunakan sebagai sarana penunjang aktifitas misalnya pedestrian, tempat duduk, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi service.

2. Ruang Luar Pasif

Ruang luar yang tidak digunakan sebagai sarana penunjang aktifitas, misalnya : penghijauan sebagai buffer kebisingan, ruang terbuka hijau sebagai resapan air hujan.

➤ Ruang Dalam

Tata ruang pada bangunan diatur sesuai peruntukannya. Bentuk ruang yang dipersiapkan sebagai Gedung konvensi dengan suasana nyaman menerapkan Post Modern Architecture. Pada pengelolaan unit yang harus diperhatikan adalah :

-) Ruang efektif
-) Suasana yang nyaman dan mendukung
-) Keamanan dan pengamanan pemakai

➤ Pola Tata Ruang Dalam

Dilihat dari pemakai maka ruang pada Gedung konvensi harus mempunyai sirkulasi, orientasi yang mudah dijangkau, dan kenyamanan yang diciptakan pada suasana ruang utama (Ruang Pertemuan) tentunya harus mampu membuat pengguna merasa nyaman. Hal ini dapat membuat pengunjung memiliki kesan yang positif ketika menempati ruang tersebut.

➤ Warna

Dalam setiap ruang, warna memegang peranan yang sangat penting. Karena warna dapat mempengaruhi jiwa baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pemilihan warna harus mempertimbangkan :

➤ Sirkulasi Dalam Bangunan

Sirkulasi dalam bangunan berdasarkan penggunaannya terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1. Sirkulasi Manusia**
- 2. Sirkulasi service**
- 3. Sirkulasi Barang**

a) Analisa Konsep Struktur

1) Struktur Bawah (*Sub structure*)

Berdasarkan kondisi tapak dan letak tapak, untuk menahan beban bangunan tinggi maka struktur bawah yang digunakan adalah pondasi dalam berupa pondasi strauss pile, karena dalam pengaplikasiannya tidak merusak lingkungan sekitar arena pengerjaan di cor di tempat.

2) Struktur Utama (*Main structure*)

Struktur utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah sistem struktur inti untuk menambah kekakuan bangunan dan sistem struktur rangka baja yang dikombinasikan dengan sistem struktur rangka beton, sebagai penerapan konstruksi tahan api pada bangunan karena kondisi baja yang akan meleleh jika terkena panas yang tinggi.

3) Struktur Atas (*Upper structure*)

Struktur atas pada bangunan menggunakan struktur kuda-kuda baja, dengan pertimbangan untuk beban struktur yang lebih ringan, dan untuk kesesuaian koneksi dengan struktur utama.yang juga menggunakan struktur baja yang dikombinasikan dengan struktur beton.

4) Analisa Konsep Utilitas

➤ Air Bersih

Sumber air berasal dari PDAM dan air tanah sebagai cadangan. Yang akan ditampung pada tangki air bawah tanah, kemudian di pompakan menggunakan pompa treatment menuju tangki air bersih. Yangselanjutnya akan di salurkan menuju toilet dan kamar mandi.

➤ Penghawaan

) Penghawaan Alami

Sistem cross ventilation atau ventilasi silang adalah system penghawaan ruangan yang ideal dengan cara memasukkan udara ke dalam ruangan melalui bukaan penangkap angin dan mengalirkannya ke luar ruangan melalui bukaan yang lain.

) Penghawaan Buatan

Menggunakan AC split pada ruangan-ruangan yg membutuhkan penghawaan buatan.

➤ Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

Memanfaatkan cahaya matahari dengan menggunakan material transparan di area tertentu

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan menggunakan lampu dengan berbagai jenis.

) LED Panel diletakan pada area yang tidak dilalui orang banyak, sehingga jenis lampu yang digunakan jenis lampu standart. Seperti, koridor.

) LED Spotlight ini terkesan mewah dan unik maka lampu ini diletakan pada area public seperti lobby, dan hall.

) LED Downlight memberi kesan unik dan modern maka lampu ini akan diletakan pada area pengelola sebagai lampu hias.

KESIMPULAN

Perancangan sebuah gedung konvensi MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) perlu mempertimbangkan dua aspek utama pada perancangan bangunan komersial, yaitu efisiensi dan kenyamanan dua aspek ini secara keseluruhan akan mempengaruhi keputusan-keputusan rancangan sebuah gedung konvensi dengan melihat kepentingan konsumen gedung konvensi yang menjadi sasaran gedung tersebut. Pada akhirnya hal ini akan berdampak pada lahirnya rancangan berbagai gedung konvensi yang berbeda sesuai jenis target pasarnya.

Dari uraian diatas menjadi pertimbangan saya untuk membuat sebuah wadah pertemuan MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) di kota malang dengan tema Post Modern Architecture. Sebagai sarana Gedung Pertemuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan-wisatawan baik yang memiliki tujuan bisnis, untuk itu di dalam hotel harus juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang kegiatan berbisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Nyoman S Pedit, 1999 *Wisata Konvensi*
- Alpern, Andrew, AIA. 1982. *Handbook of Specialty Elements Architecture*.
- De Chiara, Joseph & Callender, John Hancock. 1973. *Time Sever Standards for Building Types*. First Edition.
- De Chiara, Joseph & Callender, John Hancock. 1980. *Time Sever Standards for Building Types*. Second Edition.
- Francis D.K. Ching. 2012. *Kamus Visual Arsitektur*, Edisi ke-2. Jakarta : Erlangga.
- Kamus Bahasa Inggris - *English Dictionary*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek*. Jilid 2, Edisi 33. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst. *Data Arsitek*. Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyanto. *Seni Budaya*. Kurikulum 2013. Jakarta : Erlangga.
- Tutt, Patricia & Adler, David. 1979. *The Architectural Press*.